

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, *EARNING POWER* DAN PROFITABILITAS PADA MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022

Rolita Purba¹, Heri Enjang Syahputra², Rayandri Lembeng³

¹Staf Pengajar Program Studi Akuntansi, ²Mahasiswa Program Studi Akuntansi
Universitas Sari Mutiara Indoneisa

¹Email: rayandrilembeng@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas pada manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi dalam riset ini ialah seluruh perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 sejumlah 30 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan ialah purposive sampling dan terpilih 16 perusahaan. Data diolah melalui metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji statistik regresi linier berganda, uji statistik t, uji statistik F, uji koefisien korelasi (r) dan determinasi (R^2) dengan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25. Berdasarkan hasil uji statistik, hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa (1) perencanaan pajak berdampak pada manajemen laba, (2) *earning power* tidak berdampak pada manajemen laba, (3) profitabilitas tidak berdampak pada manajemen laba (4) perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas secara Bersama-sama berdampak pada manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2020-2022.

Kata Kunci : Perencanaan Pajak, *Earning Power*, Profitabilitas, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Indonesia kenal sebagai negara pertanian atau agraris, bidang pertanian memiliki fungsi vital dalam perkembangan ekonomi. sektor pertanian khususnya perkebunan menjadi salah satu sektor yang tumbuh signifikan dibandingkan subsektor lainnya. Ada banyak perusahaan di industri perkebunan dan terdapat persaingan di antara mereka. Tugas seorang manajer atau istilah lain yang setara ialah memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien melalui serangkaian kegiatan manajemen fungsional dan operasional. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama dari semua perusahaan.

Laba ialah selisih harga yang ditetapkan perusahaan yang berfungsi sebagai keberlangsungan hidup perusahaan. Pihak manajemen sumber daya perusahaan harus mampu mengelola hal tersebut sebaik mungkin. Bidang keuangan perusahaan akan melaporkan keuangan dalam pelaporan yang

memuat informasi dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah pencatatan seluruh variable yang menunjukkan status keuangan perusahaan dan mencerminkan kemampuannya dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Pelaporan keuangan menjadi data untuk pertimbangan perusahaan dan para pemodal yang mempercayakan dananya kepada perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik diperlukan bagi manajemen untuk mempengaruhi pemodal dan kepentingan pribadi. Oleh karena itu, pengelola perusahaan perlu mempunyai kemampuan menentukan seluruh strategi dan taktik yang tepat untuk mengalahkan kompetitor dengan perusahaan sejenis agar dapat memaksimalkan keuntungan. Salah satu strategi kompetitif yang diterapkan oleh manajer perusahaan ialah manajemen laba.

Manajemen laba ialah action yang diterapkan manajemen perusahaan untuk meningkatkan dan menurunkan keuntungan

yang diperoleh perusahaan dengan merekayasa total laba yang ada dalam pelaporan keuangan. kegiatan itu dilakukan agar memenuhi harapan manajemen perusahaan demi tujuan perorangan atau kepentingan perusahaan. Laba sebagai salah satu hal yang penting untuk mengukur kemampuan dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan usahanya. Demi melaporkan hasil yang baik, manajemen perusahaan dapat melakukan hal-hal tertentu seperti manajemen laba. Agar terlihat baik, laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan ditingkatkan atau dikurangi sesuai tujuan yang ingin dicapai (Rahmanissa, 2022). Manajemen laba merupakan hal yang penting untuk dianalisis sebagai bahan evaluasi bagi calon pemodal atau pemegang saham dalam melakukan penanaman modal pada perusahaan karena persoalan yang terjadi pada perusahaan terutama pimpinan di perusahaan.

Fakta tentang manajemen laba yang baru ini terjadi ialah kasus PT Astra Agro Lestari Tbk yang mengalami penurunan kapasitas, baik dari sisi pendapatan maupun laba bersih (Liputan6.com). Menyimpulkan dari laporan keuangan perseroan, PT Astra Agro Lestari Tbk mencatatkan laba bersih sebesar Rp 21,83 triliun. Laba itu turun 10,25 persen dibanding 2021 sebesar Rp 24,32 triliun. Di sisi lain, Perusahaan tersebut mampu menekan biaya pokok penghasilan menjadi Rp 19,01 triliun dari Rp 19,49 triliun pada 2021. Meski begitu, keuntungan kotor perusahaan tetap turun 20,87 persen ke angka Rp 3,82 triliun dibandingkan posisi 2021 sebesar Rp 4,83 triliun. Pada waktu yang sama, biaya umum dan administrasi terdata sebesar Rp 882,98 miliar, biaya penjualan Rp 578,73 miliar, dan beban pendanaan Rp 366,45 miliar. Lalu laba selisih kurs tercatat sebesar Rp 50,41 miliar, pendapatan dari bunga Rp 82,4 miliar, pembagian atas hasil bersih joint ventura sebesar Rp 215,63 miliar dan penghasilan lain-lain Rp 86,78 miliar. Setelah dikurangi biaya pajak penghasilan, Perusahaan mampu membukukan dan mencatat keuntungan tahun

yang sedang berjalan sebesar Rp 1,79 triliun, turun 13,32 persen dibandingkan laba tahun berjalan 2021 sebesar Rp 2,07 triliun. Dari capaian itu, keuntungan tahun yang sedang berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk tercatat sebesar Rp 1,73 triliun, turun 12,42 persen dibandingkan waktu yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 1,97 triliun. Sehingga keuntungan per lembar saham dasar jadi Rp 897,08 dari sebelumnya Rp 1.024,25. Dari bidang aset Perusahaan sampai dengan Desember 2022 tercatat sebesar Rp 29,25 triliun, turun dari posisi tahun sebelumnya sebesar Rp 30,4 triliun, yang terdiridari aset lancar senilai Rp 7,39 triliun dan aset tidaklancar Rp 21,86 triliun. Kewajiban yang harus dibayar hingga Desember 2022 menjadi turun sebesar Rp 7 triliun dari Rp 9,23 triliun pada Desember 2021. Terdiri dari liabilitas periode pendek sebesar Rp 2,05 triliun dan liabilitas jangka panjang Rp 4,95 triliun. Namun dari bidang ekuitas perusahaan hingga Desember 2022 mengarah positif yaitu kenaikan menjadi Rp 22,24 triliun dibandingkan posisi akhir Desember 2021 sebesar Rp 21,17 triliun. Pada penutupan bursa saham Kamis, 23 Februari 2023, saham AALI melemah menjadi 0,60% ke posisi Rp 8.275 per lembar saham. Saham AALI sempat dibuka naik 25 poin ke posisi Rp 8.350 per lembar saham. Saham AALI berada di level tertinggi Rp 8.400 dan terendah Rp 8.250 per lembar saham. Total gelombang perdagangan 1.047 kali dengan volume perdagangan 6.791 saham. Nilai transaksi Rp 5,7 miliar. Dari fakta diatas maka bisa disimpulkan PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami pengurangan degradasi keuntungan dan penghasilan menyusut pada tahun 2022. Tentunya itu menjadi kinerja yang buruk bagi Perusahaan khususnya manajemen laba.

Dalam hal profitabilitas, manajemen mengatur dan mengendalikan sumber daya perusahaan dengan baik. Manajemen perusahaan dalam melaporkan pelaporan keuangan harus memuat informasi dan kondisi

keuangan perusahaan. Laporan keuangan ialah pencatatan yang membuktikan status keuangan perusahaan dan mencerminkan kemampuannya dalam menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Pelaporan keuangan menjadi data penilaian dan evaluasi bagi perusahaan itu sendiri dan para pemodal yang mempercayakan dananya kepada perusahaan. Pelaporan keuangan yang baik diperlukan bagi manajemen agar dapat mengubah pandangan pemodal dan pemilik modal. Pengelola perusahaan wajib memiliki kemampuan menetapkan apa strategi yang tepat untuk bisa menang dalam persaingan dengan perusahaan sejenis dan dapat memaksimalkan keuntungan. Salah satu strategi kompetitif yang diterapkan oleh manajer perusahaan ialah manajemen laba.

Hal lain juga bisa berdampak pada manajemen laba yaitu *earning power*. *Earning power* ialah kapasitas dalam menentukan efisiensi suatu perusahaan dengan melihat skala keuntungan yang dihasilkannya. Pemodal percaya bahwa taraf hidup yang baik akan menjamin tingkat pengembalian investasi yang tinggi, memberikan keuntungan yang besar kepada pemodal, kreditor, dan keputusan pemerintah selain pemodal itu sendiri (Damayanti & Ika Prajawati, 2022). Tingginya tingkat perilaku profitabilitas menyebabkan meningkatnya perilaku manajemen laba perusahaan, karena profitabilitas digunakan pemodal untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba, dan digunakan perusahaan untuk memotivasi perusahaan agar melakukan perilaku manajemen laba untuk mencapai profitabilitas. Bertujuan untuk Memberikan keuntungan pribadi dan meningkatkan nilai perusahaan (Loen, 2022).

Faktor-faktor lain yang dapat berdampak pada manajemen laba ialah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas ialah kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pengoperasian aset yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Semakin bertambah *Return On Assets* (ROA) maka semakin efisien pemakaian asset dan semakin memperbesar laba. Dari beberapa rasio yang menilai rasio profitabilitas, Sebagian besar Perusahaan yang menggunakan laporan keuangan lebih berfokus pada rasio ROA untuk mengetahui peluang perusahaan melalui laba yang dihasilkan. Sehingga potensi-potensi manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen tidak dapat tercipta, dikarenakan tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut. Manajemen laba akan memberikan pengaruh secara langsung pada kemampuan memprediksi informasi laporan keuangan atas keuntungan Perusahaan kedepannya. Akibat yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau lebih berpeluang bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan harapan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang dibuat dapat merugikan pemodal. Sehingga berakibat tidak mengurangi kemampuan prediktif suatu laporan keuangan, dan manajemen akan lebih memperhatikan laba yang disajikan oleh keputusan yang dibuat bagi pemodal dan manajemen (Pahmi, 2018). Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai capability perusahaan dalam mencari laba. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pemasukan dari investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan mengkomparasikan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama neraca laporan keuangan dan laporan laba rugi. Indikator Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar dapat terlihat dari perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Setelah mengetahui hasil perkembangan perusahaan, maka akan dijadikan bahan evaluasi kinerja manajemen. Apabila sudah berjalan dengan baik, maka harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan untuk menjadi

lebih baik, tetapi bila tidak berjalan dengan baik, maka pihak manajemen harus melakukan perbaikan (Agustina, 2018).

Rumusan Masalah

1. Apakah Perencanaan Pajak berdampak pada Manajemen Laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah *Earning Power* berdampak pada Manajemen Laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah Profitabilitas berdampak pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah Perencanaan Pajak, *Earning Power* dan Profitabilitas berdampak secara simultan pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Perencanaan Pajak pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Power* pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak, *Earning Power* dan Profitabilitas secara simultan pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Pajak

Pajak merupakan peran serta wajib masyarakat kepada negara yang terutang oleh individu atau lembaga yang bersifat harus dan

memaksa sesuai undang-undang, dan tidak mendapatkan balasan dan *reward* secara langsung serta dipergunakan untuk kepentingan negara yang diperuntukkan bagi kemakmuran seluruh rakyat.

Penjelasan dan pengertian pajak menurut menurut beberapa ahli dapat kita lihat sebagai berikut:

- 1) Mardiasmo (2016:3), pajak merupakan kutipan yang disetorkan oleh rakyat ke kas negara yang menjadi tempat penerimaan, dimana pelaksanaannya ada undang-undang yang mengikat serta dapat dipaksa tanpa adanya reward atau imbalan. Iuran itu dipergunakan oleh negara untuk membiayai kepentingan umum.
- 2) Djajadiningrat (2014:1), pajak ialah suatu keharusan dan kewajiban menyetorkan sebagian persentase kekayaan pribadi/badan ke negara yang disebabkan oleh suatu kondisi, kegiatan, dan tindakan yang memberikan posisi atau jabatan atau peran tertentu, tetapi tidak sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung, untuk memelihara kepentingan dan kesejahteraan umum.
- 3) Pengertian pajak menurut UU No. 28 Tahun 2007 tentang KUP adalah sebagai berikut: "Pajak ialah partisipasi atau peran serta rakyat kepada negara yang terhutang oleh individu atau Lembaga bersifat wajib dan memaksa berdasarkan kebijakan dan peraturan, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan Negara dan sebesar-besarnya untuk memakmurkan masyarakat".

Fungsi Pajak

Terdapat beberapa fungsi pajak Mardiasmo (2009:1) yaitu:

- a. Fungsi Budget atau fungsi fiskal, yaitu berperan untuk menggalang uang pajak sebanyak-banyaknya sesuai dengan perundang-undangan

yang berlaku dan akan dipergunakan untuk membiayai anggaran operasional Negara.

- b. Fungsi reguler merupakan fungsi dimana pajak-pajak akan dipergunakan sebagai alat untuk meraih target-target tertentu yang pos-posnya di luar bidang keuangan, Dimana pajak tersebut dipergunakan sebagai alat kebijaksanaan.
- c. Fungsi demokrasi yaitu merupakan salah satu perwujudan bentuk tolong-menolong, termasuk praktek pemerintah dan pembangunan demi kepentingann orang banyak. Fungsi ini sering dikaitkan dengan hak dan kewajiban seseorang untuk mendapatkan pelayanan dari pemerintah, apabila ia telah melakukan kewajiban membayar pajak maka individu/orang tersebut berhak untuk melakukan protes jika tidak terlayani dengan baik oleh pemerintah.
- d. Fungsi distribusi yaitu peran yang berfokus pada sisi pemerataan dan keadilan dalam bernegara.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) sebagai kegiatan pengaturan dan pengelolaan pajak dan sebagai tahap awal pada pelaksanaan manajemen pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perancangan pajak sebagai tahap mengorganisasikan kegiatan wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sehingga beban yang terhutang pajak, baik PPh ataupun beban pajak yang lainnya bisa diminimalisasin (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Sedangkan Menurut Chairil Anwar (2013) perencanaan pajak sebagai tahapan kebijakan untuk mengelola strategi keuangan lembaga agar mengurangi kewajiban pajak yang dibebankan dengan metode yang tidak menyalahi undang-undang tentang perpajakan, dan untuk mengurangi/meminimalisasi kewajiban dari utang pajaknya. Dimana pajak pendapatan atau pajak lainnya berada pada

total yang minimal selama hal itu tidak melanggar undang-undang (Yuliza & Fitri, 2020).

1. Tujuan Perencanaan Pajak

Tujuan perencanaan pajak ialah megubah beban pajak (*tax burden*) supaya beban bisa serendah mungkin dengan menggunakan perundang-undangan yang ada tetapi beda dengan tujuan pembuatan kebijakan, maka perencanaan pajak (*tax planning*) sama dengan pengelakan pada beban pajak karena dasar ekonomis keduanya berusaha untuk menaikkan keuntungan sesudah pajak (*after tax return*). Pajak juga sebagai salah satu sisi yang mengurangi keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang kepentingan maupun diinvestasikan lagi (Yuliem, 2018)

Menurut pohan (2013) dalam (Budiarso, 2021), tujuan perencanaan pajak ialah:

- a. Meminimalisasibeban pajakterutang.
- b. Memaksimalkan keuntungan setelah pajak.
- c. Meminimalkanterjadinya kejutanpajak jika terjadi pemeriksaan pajak olehfiskus.
- d. Memenuhikewajiban perpajakansecara benar, efisiensi dan efektifitas sesuai dengan ketentuanperpajakan.

2. Strategi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2016:146) pada tulisan (Rahmat & Zaini, 2020) pada saat membuat perencanaan pajak, perlu di perhatikan strategi agar hasil yang di dapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan menurut pohan (2013:44) ada beberapa cara dan taktik yang dapat dipertimbangkan pada pembuatan perencanaan pajak dalam perusahaan:

- a. Memaksimalkanbiaya-biaya yang dapatdikurangkan.
- b. Manajer antaraperusahaan yang terusmenerus rugi dengan perusahaan yang untung.
- c. Menundapenghasilan.

- d. Mempercepat pembebanan biaya.
- e. Strategi efisiensi, untuk menekan beban pajak perusahaan.

Earning Power

Kedepannya semua Calon pemodal berkepentingan dengan *earning power* perusahaan. walaupun pelaporan keuangan memaparkan yang terjadi sebenarnya, tetapi *earning power* di yang sudah lampau bisa dipergunakan sebagai salah satu ukuran variabel *earning power* di masa depan. Calon pemodal akan lebih berminat pada informasi yang ada dipelaporan laba rugi pada suatu pelaporan keuangan perusahaan. Salah satu sudut pandang yang dipergunakan oleh pelaku pasar dalam menilai prospek suatu perusahaan ialah kapasitas perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan (*earning power*).

Menurut Riyanto (2008:37), *earning power* ialah kapasitas perusahaan untuk melihat efisiensi dan efektifitas perusahaan dengan membaca fluktuatifnya penghasilan laba. Estimasi atau pendugaan pemodal bahwa *earning power* yang tinggi akan menjamin tercapainya pengembalian modal serta akan memberikan keuntungan yang sesuai harapan, oleh karena itu perusahaan harus bisa menunjukkan performa perusahaan yang baik agar *earning power* perusahaan dapat terlihat maksimal (Pahmi, 2018).

Rasio Profitabilitas

Rasio keuangan acapkali dipergunakan pemodal untuk memprediksi perkembangan dari suatu perusahaan. Dalam pelaporan keuangan, para pemodal akan mengkomparasikan nilai yang terdapat pada pelaporan tersebut dan akan diproyeksikan untuk melihat ke masa depan perusahaan tersebut. Jadi, sudah seharusnya para pengelola diperusahaan-perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk memperoleh rasio keuangan yang baik pula. Rasio tersebut mengungkapkan korelasi sistematis hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya, atau perbandingan antara suatu bidang dengan bidang yang lainnya. Meskipun rasio hanyalah merupakan korelasi sistematis

namun rinciannya dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan berguna apabila rasio tersebut memperhatikan suatu korelasi yang memiliki makna (Iwan Firdaus & Ana Nasywa Kasmir, 2021). Rasio keuangan sebagai indeks yang mengkaitkan dua angka dan diperoleh dengan membagi suatu nilai dengan nilai lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengamati kondisi keuangan dan kemampuan perusahaan. 'Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat situasi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu Perusahaan, Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Yudhawati, 2017).

Manajemen Laba

Manajemen Laba ialah usaha pimpinan perusahaan untuk mengintervensi dan mempengaruhi informasi-informasi pada pelaporan keuangan bertujuan untuk mengaburkan pemangku kepentingan seperti pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen Laba juga merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi keuntungan perusahaan dalam waktu singkat yang disebabkan beberapa alasan, seperti mempengaruhi pasar saham, meningkatkan feedback manajemen mengurangi kemungkinan melanggar pinjaman, dan menghindari intervensi oleh pembuat peraturan (Viana Fandriani dan Herlin Tunjung, 2019).

Bentuk-Bentuk Manajemen Laba

Menurut Scott pada tulisan (Pahmi, 2018) bentuk-bentuk manajemen laba dapat dilakukan dengan cara:

a. *Taking a Bath*

Pola manajemen laba ini dilakukan dengan cara menyatakan bahwa pembiayaan pada periode mendatang sudah bisa dimasukkan ke pelaporan

periode dengan keuntungan periode ini akan terlihat kecil atau sebaliknya akan kelihatan besar saat pendapatan mendatang diakui pada periode sekarang.

b. *Income Minimazation*

Pola manaj'emen keuntungan ketika keuntungan dari suatu perusahaan tinggi maka akan dibuat rendah yang bertujuan penghindaran pajak atau berjaga-jaga jika periode mendatang keuntungan perusahaan menurun.

c. *Income Maximization*

Pola manajemen laba ketika keuntungan menurun. Tindakan atas peningkatan pendapatan berfungsi untuk memberikan tanda baik pada pemilik modal/perusahaan dan untuk mendapatkan bonus. Pola ini juga dilakukan untuk menghindari perjanjian hutang jangka panjang.

d. *Income Smoothing*

Pola manajemen laba ini yang bertujuan menstabilkan keuntungan agar memberikan tanda pada pemodal bahwa perusahaan itu memiliki kinerja yang baik, terlihat dari kestabilan keuntungan yang dihasilkan.

e. *Offsetting Extraordinary/Unusual Gains*

Pola manajemen yang dilaksanakan bertujuan memindahkan dampak keuntungan yang berjangka dan berbeda dengan trend keuntungan.

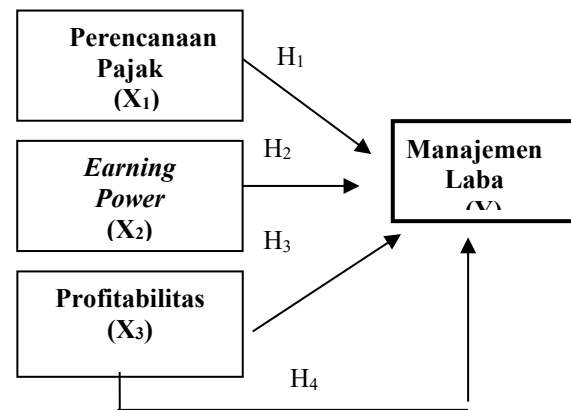
f. *Aggresive Accounting Applications*

Pola manajemen laba yang dibuat untuk pembagian keuntungan antar periode.

g. *Timing Revenue dan Expense Recognition*

Pola manajemen laba untuk tujuan kebijakan tentang waktu transaksi. Sebagai contoh pengakuan prematur pendapatan

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini masuk pada riset kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah metode dan cara penelitian yang digunakan untuk melakukan riset pada populasi dan sampel yang telah ditentukan (sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif ialah riset pada masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini yang berasal dari suatu populasi. Riset ini dimaksudkan agar memahami pengaruh perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas pada manajemen laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi riset ini yaitu semua perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 30 perusahaan.

Sampel

Sampel menjadi 48 sampel, yaitu 16 x 3 tahun observasi, dengan pengambilan sampel purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif Variabel Riset

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	48	0,02	5,70	0,9901	0,97157
Earning Power	48	0,00	0,67	0,1548	0,14605
Profitabilitas	48	0,00	0,15	0,0635	0,03788
Manajemen Laba	48	-0,18	0,15	-0,0022	0,05958
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa total sampel yang dipergunakan terdiri dari 16 perusahaan dimana dalam riset ini mengambil data perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2020 sampai dengan 2022. Maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel perencanaan pajak memiliki jumlah sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 0,02 dan nilai maximum 5,70 sedangkan nilai rata-rata (mean), 0,9901 dengan standar deviasi 0,97157. Nilai minimum perencanaan pajak terdapat pada perusahaan BWPT tahun 2022, sedangkan nilai maximum terdapat pada perusahaan GZCO tahun 2021.
2. Variabel *earning power* memiliki jumlah sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,67 sedangkan nilai rata-rata (mean), 0,1548 dengan standar deviasi 0,14605. Nilai minimum *earning power* terdapat pada perusahaan MGRO tahun 2022, sedangkan nilai maximum terdapat pada perusahaan JAWA tahun 2020.
3. Variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maximum 0,15 sedangkan nilai rata-rata (mean), 0,0635 dengan standar deviasi 0,03788. Nilai minimum profitabilitas terdapat pada perusahaan BWPT 2022, sedangkan nilai maximum terdapat pada perusahaan CSRA tahun 2021.
4. Variabel Manajemen Laba memiliki jumlah sampel sebanyak 48, dengan nilai minimum -0,18 dan nilai maximum 0,15 sedangkan nilai rata-rata (mean), - 0,0022 dengan

standar deviasi 0,05958. Nilai minimum manajemen laba terdapat pada perusahaan GZCO tahun 2021, sedangkan nilai maximum terdapat pada perusahaan SMAR tahun 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05093876
Most Extreme Differences	Absolute	0,115
	Positive	0,115
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,144 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Berdasarkan ujinormalitas diatas menunjuk'kan bahwa Kolmog-orov-Smirnov sebesar 0,115 dengan nilai signifikan sebesar 0,144 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Perencanaan Pajak	0,930	1,075
Earning Power	0,677	1,477
Profitabilitas	0,645	1,551

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil perhitungan dan VIF menunjukkan bahwa :

1. Nilai VIF dari variabel Perencanaan Pajak yaitu 1,075 < 10 sedangkan nilai *tolerance* 0,93 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Nilai VIF dari variabel Earning Power yaitu 1,477 < 10 sedangkan nilai *tolerance*

0,67 > 0,1 ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

- Nilai VIF dari variabel profitabilitas yaitu $1,551 < 10$ sedangkan nilai *tolerance* $0,64 > 0,1$ ini berarti tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi

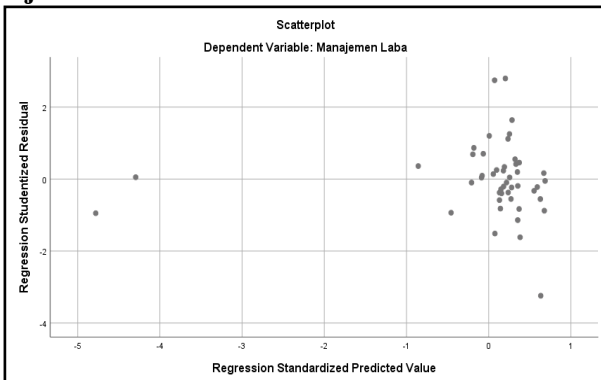
Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,519 ^a	0,269	0,219	1,854

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Earning Power, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Pada tabel 4 hasil uji autokorelasi dengan ketentuan yang telah ditetapkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 yaitu 1,854.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Gambar 1 Scatterplot

Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,018	0,019	
	Perencanaan Pajak	-0,030	0,008	-0,482
	Earning Power	-0,024	0,064	-0,059
	Profitabilitas	0,207	0,253	0,131

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Berdasarkan tabel 5 maka persamaan regresi linear berganda Antara variabel independen dan variabel dependen dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini :

$$Y = 0,018 - 0,030X_1 - 0,024X_2 + 0,207X_3 + \epsilon$$

Persamaan analisis rumus regresi linear berganda ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0,018. Artinya jika nilai perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas nilainya ialah 0, maka manajemen laba nilainya ialah 0,018.
- Nilai koefisien regresi perencanaan pajak (X_1) negatif, yakni sebesar -0,030 artinya jika variabel perencanaan pajak naik 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka variabel manajemen laba menurun sebesar 0,030.
- Nilai koefisien regresi *earning power* (X_2) negatif, yakni sebesar -0,024 artinya jika variabel *earning power* naik 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka variabel manajemen laba menurun sebesar 0,024.
- Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_3) positif, yakni sebesar 0,207 artinya jika variabel profitabilitas naik 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka variabel manajemen laba meningkat sebesar 0,207.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Tabel 6
 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,018	0,019		0,931	0,357
	Perencanaan Pajak	-0,030	0,008	-0,482	-3,606	0,001
	Earning Power	-0,024	0,064	-0,059	-0,379	0,707
	Profitabilitas	0,207	0,253	0,131	0,818	0,418

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa variabel perencanaan pajak memiliki t_{hitung} sebesar -3,606 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01537 sehingga $-3,606 < 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya bahwa secara parsial perencanaan pajak berdampak negatif signifikan pada manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Diketahui bahwa variabel *earning power* memiliki t_{hitung} sebesar -0,379 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01537 sehingga $-0,379 < 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,707 > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya bahwa secara parsial *earning power* tidak berdampak signifikan pada manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} sebesar 0,818 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,01537 sehingga $0,818 < 2,01537$ dengan nilai signifikan $0,418 > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya bahwa secara parsial profitabilitas tidak berdampak signifikan pada manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Uji Signifikan Parameter Simultan (uji F)

Tabel 7
 Hasil Uji F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	0,045	3	0,015	5,398	0,003 ^b
	Residual	0,122	44	0,003		
	Total	0,167	47			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
 b. Predictors: (Constant), Perencanaan pajak, Earning Power dan Profitabilitas

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Untuk mencari nilai f_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F_{hitung} 5,398, nilai F_{tabel} 2,82 dan nilai signifikan ialah 0,003. Diketahui F_{hitung} 5,398 > F_{tabel} 2,82 dengan nilai

signifikan $0,003 < 0,05$, maka uji hipotesis diterima sehingga bisa disimpulkan perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas secara Bersama-sama berdampak positif dan signifikan pada manajemen laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R²)

Tabel 4.8
 Hasil Uji Koefisien Korelasi (r) dan Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,519 ^a	0,269	0,219	0,05265

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak, Earning Power, Profitabilitas

Sumber : Hasil Output SPSS. V 25, 2023

Berdasarkan tabel .8 koefisien korelasi menunjukkan angka (r) sebesar 0,519 yang menunjukkan bahwa nilai (r) berada di interval korelasi 0,40 – 0,599 dan angka tersebut dapat kita lihat pada tabel 5 pada tingkat hubungan sedang.

Koefisien determinasi R² menunjukkan angka R square sebesar 0,269 atau 26,9 % yakni variasi variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas sisanya 73,1 % dapat dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel riset.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba

Hasil hipotesi 1 menyatakann bahwa perencanaan pajak berdampak pada manajemen laba. Hasil riset menunjukkan perencanaan pajak berdampak negatif dan signifikan pada manajemen laba sesuai dengan hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui hasil variabel perencanaan pajak menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-3,606 < t_{tabel}$ 2,01537 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada perencanaan pajak diterima, berarti terdapat pengaruh negatif perencanaan pajak pada manajemen laba. yaitu dengan menurunnya nilai perencanaan pajak akan membuat naiknya nilai dari manajemen laba. Oleh

karena itu, jika terjadi penurunan nilai perencanaan sebesar 1 akan mengakibatkan meningkatnya nilai manajemen laba sebesar 0,030. Dan sebaliknya, jika terjadi kenaikan nilai perencanaan pajak sebesar 1 akan mengakibatkan menurunnya nilai manajemen laba sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah Perencanaan Pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan Manajemen Laba. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi perencanaan pajak suatu perusahaan maka semakin kecil peluang untuk melakukan Manajemen Laba.

Hasil riset ini sejalan dengan riset sebelumnya, yang dimana riset dilakukan oleh (Wulansari, 2019) pada variabel perencanaan pajak yang berdampak secara signifikan pada manajemen laba. Hasil riset tersebut ialah Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016).

Pengaruh *Earning Power* Pada Manajemen Laba

Hasil hipotesis 2 (dua) mengatakan bahwa *earning power* berdampak pada manajemen laba. Hasil pada riset menunjukkan *earning power* tidak berdampak positif secara signifikan pada manajemen laba sesuai dengan hipotesis yang menggunakan uji t, diketahui hasil variabel *earning power* menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $-0,379 < t_{tabel}$ 2,01537 dan nilai signifikan $0,707 > 0,05$. Jadi bisa disimpulkan bahwa hipotesis pada *earning power* ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh *earning power* pada manajemen laba. Tapi tidak dapat membuktikan bahwa *earning power* selalu diikuti dengan naiknya nilai manajemen laba. Besar kecilnya nilai *earning power* tidak berdampak pada nilai manajemen laba. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengelola yang melakukan kegiatan manajemen laba tidak selalu tergantung pada *earning power* yang dimiliki perusahaan.

Hasil riset ini sesuai dengan riset yang sudah dilakukan sebelumnya, yang dimana

riset dilakukan oleh (Dandi Pratama Sembiring, 2021) menunjukkan bahwa variabel *earning power* tidak berdampak secara signifikan pada manajemen laba. Hasil riset itu ialah Pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan profitabilitas Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Pengaruh Profitabilitas Pada Manajemen Laba

Hasil pada hipotesis 3 (tiga) mengatakan bahwa profitabilitas berdampak pada manajemen laba. Hasil riset ini menunjukkan profitabilitas tidak berdampak secara signifikan pada manajemen laba sesuai dengan hipotesis dengan menggunakan uji t, diketahui hasil variabel profitabilitas menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $0,818 < t_{tabel}$ -2,01537 dan nilai signifikan $0,418 > 0,05$. Sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis pada profitabilitas ditolak, berarti tidak ada pengaruh profitabilitas pada manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan pada pelaksanaan manajemen laba.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang sudah dilakukan, dimana riset ini dilakukan (Dandi Pratama Sembiring, 2021) untuk mengetahui variabel profitabilitas tidak berdampak secara signifikan pada manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak, *Earning Power* dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba

Hasil pada hipotesis 4 (empat) mengatakan bahwa perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas berdampak secara simultan pada manajemen laba. Berdasarkan uji F pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai signifikan uji untuk pengaruh X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan pada Y ialah sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 5,398 $> F_{tabel}$ 2,82 sehingga bisa disimpulkan bahwa hipotesis

diterima yang berarti bahwa secara Bersama-sama perencanaan pajak, *earning power* dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Riset ini berfungsi untuk mengetahui dampak perencanaan pajak, rasio lain dan keuntungan pada manajemen laba di perusahaan perkebunan yang melantai di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil riset, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel Perencanaan Pajak (X_1) berdampak pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan Menejemen Laba. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi perencanaan pajak suatu perusahaan maka semakin kecil peluang untuk melakukan Manajemen Laba.
1. Variabel *Earning Power* (X_2) tidak berdampak tpada Manajemen Laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Riset ini tidak mampu menunjukkan bahwa *earning power* senantiasa diikuti dengan naiknya nilai manajemen laba. Besar kecilnya angka *earning power* tidak berdampak pada nilai manajemen laba. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa para pengelola yang melakukan kegiatan manajemen laba tidak selalu bergantung pada *earning power* yang dimiliki perusahaan.
2. Variabel Profitabilitas (X_3) tidak berdampak pada Manajemen Laba di perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Hal ini memperlihatkan bahwa praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh

profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitabilitas baik tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi tingkat terjadinya melakukan manajemen laba. Karena pemodal cenderung tidak memperhatikan informasi profitabilitas yang ada sehingga manajer tidak termotivasi melakukan manajemen laba.

3. Perencanaan Pajak, *Earning Power* dan Profitabilitas secara simultan berdampak pada Manajemen Laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang ditunjukkan oleh nilai F_{hitung} sebesar $5,398 > F_{tabel}$ 2,82 dan nilai signifikan $0,003 < 0,05$ sehingga pengujian secara simultan memiliki pengaruh signifikan.

Saran

Berdasarkan perhitungan hasil riset yang dilakukan, maka saran yang bisa diberikan agar diharapkan menjadi tambahan masukan perbaikan bagi Perusahaan dan yaitu:

1. Bagi Perusahaan-perusahaan diharapkan mengurangi kegiatan manajemen laba sehingga keuntungan yang didapatkan dan dihasilkan lebih terpercaya dan pengelola perusahaan sebaiknya lebih fokus memperhatikan kebijakan dan keputusan pada investasi untuk pengembangan usaha.
2. Bagi Pemodal diharapkan lebih fokus memperhatikan dalam penginvestasian modal yang dimiliki, karena perusahaan yang memiliki nilai perencanaan pajak minim terbukti memiliki nilai manajemen laba yang tinggi. Sama halnya dengan perusahaan yang mempunyai tingkat *earning power* dan profitabilitas tinggi ataupun rendah tidak dapat mempengaruhi dalam melakukan manajemen laba.
3. Bagi peneliti kedepannya diharapkan menabhkan variable lain untuk mepedalam dan pengembangan riset serta menggunakan variable yang tidak secara langsung berdampak pada kinerja yang lain seperti pengembalian modal,

dan pengaruh lain-lain yang kemungkinan mempunyai korelasi dengan kegiatan manajemen laba agar bisa menerangkannya dengan lebih nyata dan melaksanakan riset kembali pada jangka waktu yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MODE-Journal of Economics and Business*, 26 (1), 33–50.
- Agustina. (2018). Faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan dampaknya pada manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 22 (1), 18–32. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.320>
- Budiarso, bagus tutuka wibisono & novi swandari. (2021). Penerapan Perencanaan Pajak Atas Pajak Penghasilan. 5 (1), 29–34.
- Damayanti, A., & Ika Prajawati, M. (2022). Analisis Pengaruh Earning Power, dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 17 (2), 196–214. <https://doi.org/10.21009/wahana.17.025>
- Devitasari, L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Pada Manajemen Laba. *Journal of Tax and Business*, 3 (1), 12–23. <https://doi.org/10.55336/jpb.v3i1.41>
- idnfinancials(2023),<https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/plantation>
- iwan firdaus & ana nasywa kasmir. (2021). Pengaruh *Price Earning* (Per), *Earning Per Share* (Eps), *Debt To Equity Ratio* (Der) Pada harga saham. *Manajemen Dan Bisnis*, 1 (1), 40–57.
- Junawan, yunita sari rioni &. (2021). Pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba pada perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 11(2), 116 – 126. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/3928>
- Kristanti, I. N. (2019). Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08 (02), 68–80.
- Liputan6. (2023). <https://www.liputan6.com/saham/read/5215867/astra-agro-lestari-catat-laba-turun-1242-persen-pendapatan-susut-pada-2022>
- Loen. (2022). Pengaruh Leverage, Earning Power, Dan Kepemilikan Manajerial Pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9 (1), 582. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Pahmi, A. R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan *Earning Power* Pada Manajemen Laba. 1–122.
- Paramitha. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9 (2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pratama, sembiring dandi. (2021). Pengaruh Pajak Penghasilan, *Earning Power* dan Profitabilitas Pada Manajemen Laba (Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Purba, RR., Butar-butur, D., Siregar, M. (2023). Pengaruh Promosi Dan Kualitas Layanan Pada Minat Menggunakan aplikasi Mobile Jkn Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Klinik Pratama Delima. *Jurnal Mutiara Manajemen*, 8(2), 22-32. <https://doi.org/10.51544/jmm.v8i2.4789>
- Purba, RR., Sarah, E.M., (2022), Pengaruh Kemudahan, Promosi, Dan Kemanfaatan Pada Keputusan Melaporkan Spt Tahunan

Menggunakan E-Filing Di Kota Medan,
Jurnal Mutiara Akuntansi Vol. 7 No.1, 70-80.

<https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.3016>

- Purnama. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power* Pada Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3 (1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Putra, Y. M., & kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8 (7), 1–21. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278>
- Rahmanissa, dwi urip wardoyo & lathifah ayu. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Leverage, Dan Earning Power* Pada Manajemen Laba. *Ulilalbabbinstitute.Com*, 1 (2), 69–78. <http://ulilalbabbinstitute.com/index.php/JIM/article/view/30>
- Rahmat, A., & Zaini, J. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak (Tax Planning) dalam Upaya Penghematan Beban Pajak Penghasilan Badan pada PT DCM Tahun 2017. *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)*, 1 (2), 112–118. <https://doi.org/10.31334/jupasi.v1i2.818>
- Sugiyono. (2018). Pengantar Statistika 1. Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=VmlXEAAAQBAJ>
- Sanusi. (2011). Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Viana Fandriani dan Herlin Tunjung. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Pada Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1 (2), 505. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>
- Wulansari, T. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2 (2), 96–107. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.381>
- Yudhawati, titing suharti & diah. (2017). Analisis rasio keuangan untuk menentukan rasio rata-rata industri perusahaan pada sektor manufaktur sub sektor makanan di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah Inovator*, 72–83.
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) Pada Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7 (1), 520–540. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1177%0Ahttps://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/1177/951>
- Yuliza, A., & Fitri, R. (2020). Jurnal Akuntansi Keuangan dan Pemerintahan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 1 (2), 2–6. <https://journal.upp.ac.id/index.php/akpe/article/download/480/282>